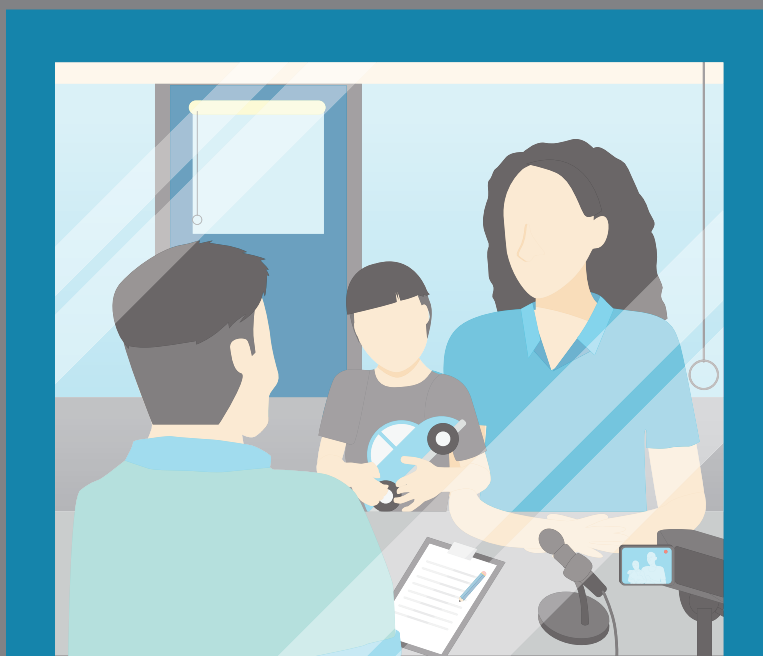


PANDUAN PENDAMPINGAN DAN WAWANCARA TERHADAP KORBAN PERDAGANGAN ANAK:

PEDOMAN BAGI APARAT PENEGAK HUKUM, PETUGAS IMIGRASI DAN PERBATASAN



JANGAN
GANGGU





REGIONAL SUPPORT OFFICE
THE BALI PROCESS

The Regional Support Office of the Bali Process (RSO) dibentuk untuk mendukung dan memperkuat kerja sama regional penanganan migrasi internasional dan perlindungan pengungsi, khususnya yang berkaitan dengan aspek perdagangan orang, penyelundupan manusia dan kejahatan lintas negara lainnya di kawasan Asia-Pasifik.

RSO melaksanakan kegiatan-kegiatan praktis untuk memperkuat pertukaran informasi, pengumpulan keahlian teknis, pertukaran praktik terbaik dan peningkatan kapasitas untuk anggota Bali Process yang saat ini terdiri dari 45 negara serta tiga organisasi internasional. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, RSO berkonsultasi erat dengan Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR), Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM), serta didukung oleh para pejabat dari negara-negara anggota yang diperbantukan di RSO.

Pedoman ini dikembangkan oleh pejabat perbantuan di RSO yang berasal dari Departemen Anti Perdagangan Orang dan Perlindungan Anak pada Kepolisian Nasional Kamboja dengan bantuan dan dukungan dari negara-negara anggota Bali Process serta para ahli perlindungan anak.

RSO senantiasa mendukung negara-negara anggota, dengan cara:

- Mengembangkan pedoman sejenis yang terkait dengan penyelundupan manusia dan perdagangan orang,
- Menyediakan pelatihan-pelatihan bagi implementasi pedoman dimaksud,
- Mendorong penugasan para pejabat negara-negara anggota pada RSO sebagai pejabat perbantuan

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi
info@rso.baliprocess.net

TUJUAN PANDUAN

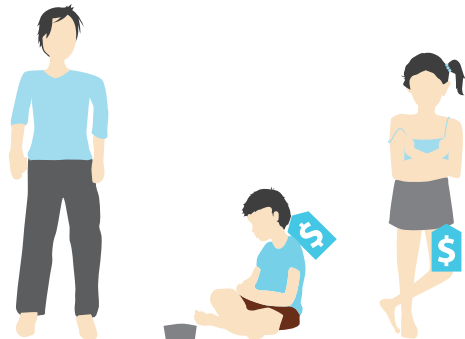
Pedoman ini bertujuan membantu penerima rujukan pertama, penegak hukum, serta petugas imigrasi dan perbatasan yang berhadapan dengan korban perdagangan anak. Pedoman ini dapat membantu para petugas dimaksud untuk memahami kebutuhan utama anak-anak korban perdagangan, melindungi mereka dari bahaya lainnya, dan menyerahkan anak-anak tersebut ke pihak yang dapat membantu mereka lebih lanjut. Pedoman ini juga mengangkat hal-hal yang patut dipertimbangkan dalam melaksanakan wawancara.

Setelah melakukan kontak pertama dengan seorang anak yang terindikasi sebagai korban perdagangan, penerima rujukan pertama diharapkan memanggil petugas profesional yang telah dilatih khusus untuk mewawancarai korban anak-anak untuk melakukan wawancara lanjutan. Pedoman ini disusun bukan untuk menggantikan petugas profesional tersebut, melainkan lebih untuk memberikan panduan praktis kepada para penegak hukum serta petugas imigrasi dan perbatasan yang tidak memiliki akses untuk memanggil petugas profesional, namun diharuskan untuk memberikan respon cepat dan mewawancarai korban anak.

ANAK YANG MENJADI KORBAN PERDAGANGAN ORANG ADALAH:

- Siapapun yang berusia di bawah 18 tahun,
- yang telah **direkrut, diangkut, dipindahkan, atau ditampung**
- untuk tujuan **eksploitasi**
- baik **di dalam maupun di luar negeri**

Tidaklah penting apakah cara-cara ilegal telah digunakan, atau apakah anak telah memberikan persetujuan; selama tujuannya adalah eksploitasi, maka anak tersebut dianggap sebagai korban perdagangan orang.



BUTIR-BUTIR PENTING YANG HARUS DIINGAT SAAT MEMBANTU ANAK-ANAK TERINDIKASI SEBAGAI KORBAN PERDAGANGAN ANAK

PENTING UNTUK DIINGAT:

Setiap tindakan yang dilakukan untuk korban perdagangan anak harus mencerminkan kepentingan anak tersebut. Hal tersebut berarti:

- Setelah kontak pertama dengan korban, segera rujuk anak ke tempat penampungan anak atau badan sosial lainnya yang dikelola oleh pemerintah pusat atau provinsi, atau LSM yang memberikan bantuan dan perlindungan kepada anak-anak.
- Jika dimungkinkan, anak yang terindikasi menjadi korban perdagangan orang diwawancarai oleh petugas yang telah terlatih secara khusus.
- Jangan melakukan hal-hal yang dapat membahayakan sang anak, baik secara psikologis maupun fisik, seperti berteriak, memaksa untuk bicara, berkata kasar, atau menyakiti mereka.
- Buatlah kondisi di mana anak merasa nyaman dan percaya diri untuk menceritakan kisah mereka. Anak tersebut harus diberikan pengertian bahwa dia sedang dibantu dan dilindungi. Sebaiknya pewawancara juga menunjukkan ketertarikan dalam mendengarkan kisah mereka.
- Korban anak tidak boleh ditahan atau merasa seperti dalam tahanan. Korban anak harus segera dipindahkan ke tempat yang aman dan memadai, seperti di penampungan atau akomodasi lainnya.
- Semua korban anak harus diperlakukan sama, tanpa melihat kelas sosial, jenis kelamin, disabilitas, bahasa, agama, ras, etnis dan kewarganegaraan. Semua anak yang terindikasi sebagai korban perdagangan orang harus menerima pertolongan, perlindungan dan dukungan yang sesuai dengan umur mereka.

Meskipun anda tidak yakin bahwa korban masih berumur di bawah 18 tahun, anda tetap harus memberikan pertolongan, perlindungan dan dukungan yang sama seperti anak di bawah umur 18 tahun, hingga umurnya dapat ditentukan dengan pasti.

PERTEMUAN PERTAMA DENGAN ANAK YANG TERINDIKASI SEBAGAI KORBAN PERDAGANGAN ORANG

PADA SAAT PERTAMA KALI BERTEMU DENGAN ANAK YANG TERINDIKASI SEBAGAI KORBAN PERDAGANGAN ORANG, ANDA HARUS MEMPERTIMBANGKAN HAL-HAL SEBAGAI BERIKUT:

- Memastikan bahwa anak berada dalam situasi aman, terlindungi dari bahaya, dan terpenuhi kebutuhan utamanya: menyediakan makanan, rumah perlindungan, pakaian, akses ke kamar kecil, serta bantuan medis, jika perlu.

INGATLAH UNTUK TETAP MENGUTAMAKAN KEPENTINGAN ANAK DALAM BERTINDAK

- Sebaiknya mengupayakan anak dapat berkumpul kembali dengan orang tua atau wali, khususnya jika anak tersebut tidak memiliki pendamping.
 - Jika anak didampingi oleh orang tua atau walinya, jangan memisahkan mereka kecuali terdapat indikasi bahwa orang tuanya terlibat dalam kasus perdagangan atau eksploitasi anak tersebut.
 - Orang tua atau wali dapat memberikan dukungan secara lebih baik terhadap anak jika proses wawancara dijelaskan kepada mereka secara menyeluruh.
 - Jika terdapat informasi terpercaya atau indikasi jelas bahwa anak tersebut telah diperdagangkan oleh orang dewasa yang pada saat itu berada bersamanya, maka petugas harus memisahkan anak dari orang yang dicurigai sebagai pelaku perdagangan anak tersebut.
 - Hubungi kedutaan atau konsulat dari negara asal anak tersebut, jika anak merupakan warga negara asing.
- Jangan melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan rasa malu atau menyinggung kehormatan anak. Sebagai contoh: jangan memborgol atau menahannya; tetap jaga privasinya maupun keluarganya; dan jangan menampilkan mereka ke publik atau media.
 - Perhatikan dengan baik penampilan, perilaku dan perkataan anak.



MEMPERSIAPKAN WAWANCARA RESMI

BUTIR-BUTIR PENTING YANG HARUS DIINGAT SAAT MERENCANAKAN DAN MENYIAPKAN WAWANCARA RESMI



- Lakukanlah wawancara sesegera mungkin setelah anak siap untuk menceritakan pengalamannya diperdagangkan. Ingatlah jika menunggu terlalu lama, anak bisa saja lupa akan kejadian dan pengalamannya tersebut. Penting juga diingat bahwa beberapa korban membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pulih dari pengalaman yang bersifat traumatis.
- Carilah informasi serinci mungkin mengenai nama, umur, bahasa yang dipergunakan, budaya dan agama yang dianut, serta kondisi kesehatan jasmani dan kemampuan kognitif anak.
- Kisah pengalaman anak mungkin lebih mudah dipahami setelah keterangan dikumpulkan dari sumber terkait lainnya (keterangan dari pelaku, sesama korban dan saksi mata).
- Sebaiknya sediakan juga petugas lain sebagai notulen untuk menghindari cerita anak terputus atau terhambat. Jika memungkinkan secara hukum, keterangan saksi berbentuk rekaman gambar atau suara dapat digunakan dalam proses penyelidikan dan peradilan guna menghindari stres atau tekanan terhadap anak akibat upaya untuk mengingat-ingat terus kejadian buruk yang dialaminya selama penyelidikan dan proses hukum.
- Sebaiknya sang anak diwawancarai oleh pewawancara dengan jenis kelamin yang sama.

- Pewawancara sebaiknya menggunakan pakaian sipil, bukan seragam, dengan catatan tambahan sebagai berikut:
 - Berusahalah untuk tidak mengintimidasi anak.
 - Ruang wawancara harus dibuat nyaman mungkin bagi anak. Upayakan untuk menyediakan kertas dan pensil bagi anak, untuk membantu mereka menuliskan atau menggambarkan hal-hal yang terjadi terhadap mereka.
 - Fasilitas toilet harus tersedia.
 - Sediakan air minum dan, jika ada, camilan.
- Perlu dipahami bahwa anak-anak memerlukan lebih banyak rehat dalam proses wawancara, sehingga sediakanlah waktu lebih untuk hal itu. Terkadang proses wawancara membutuhkan waktu lebih dari satu hari, oleh sebab itu buatlah perencanaan dengan baik.



TIP:

Berdasarkan Protokol Palermo (Protokol untuk Mencegah, Menindak, dan Menghukum Perdagangan Orang, terutama Perempuan dan Anak-Anak, melengkapi Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa menentang Tindak Pidana Transnasional yang Terorganisasi), khusus bagi kasus perdagangan anak, disebutkan bahwa jika telah terdapat dua elemen perdagangan orang, yaitu **aktivitas dan tujuan**, maka tindakan tersebut telah dianggap sebagai kejahatan perdagangan orang. Dalam wawancara, pastikanlah bahwa pertanyaan-pertanyaan anda ditujukan untuk mengungkap kedua elemen dimaksud.

Ingatlah untuk fokus pada:

AKTIVITAS

Prekrutan, pengangkutan, pemindahan, penampungan, atau penerimaan orang



TUJUAN

Eksplotasi dalam bentuk kerja paksa, pengambilan organ tubuh, eksploitasi seksual, prostitusi, perbudakan atau tindakan-tindakan serupa lainnya



WAWANCARA RESMI



Sikap yang benar

- Buat anak merasa nyaman melalui sikap ramah dan bersahabat. Sebagai contoh, mulailah dengan menanyakan hobi atau kegemarannya. Dengarkan dan biarkan anak berbicara tanpa disela. Perhatikan perilaku, bahasa dan emosi anak tersebut. Jangan memberikan tekanan atau mengintimidasi anak.

Jagalah privasi

- Tutup pintu ruang wawancara, apabila anak lebih menghendaki demikian. Tempatkan tanda “jangan ganggu” atau “dilarang masuk” pada pintu untuk menghindari gangguan.
- Pastikan anda tidak akan diganggu oleh komunikasi telepon atau radio.

Sampaikan semuanya dengan jelas

- Perkenalkan diri anda dan jelaskan tujuan wawancara.
- Jelaskan prosedur wawancara kepada anak dan bagaimana wawancara tersebut akan membantunya.
- Perkenalkan orang lain yang hadir dalam wawancara dan jelaskan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak alasan mereka ada di sana.
- Beritahu anak bagaimana keterangan yang ia berikan akan dipergunakan dan bahwa keterangan tersebut akan dirahasiakan.

- Jelaskan kepada anak bahwa:
 - Apabila mereka tidak memiliki informasi mengenai insiden tersebut atau tidak memiliki jawaban terhadap suatu pertanyaan, mereka harus mengatakan "saya tidak tahu".
 - Apabila mereka tidak memahami suatu pertanyaan, mereka harus mengatakan "saya tidak mengerti".
 - Apabila mereka lupa sebuah informasi atau insiden, mereka harus mengatakan "saya tidak ingat".

Gunakan cara bertanya yang sesuai

- Remaja atau korban yang berumur mendekati delapan belas tahun mungkin akan dapat mengerti dan merespon pertanyaan yang sesuai dengan orang dewasa, tapi dengan anak-anak yang berusia lebih muda, perhatian lebih harus diberikan untuk menyusun pertanyaan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahamannya.
- Berapapun usia sang anak, cobalah untuk tetap menggunakan pertanyaan terbuka (seperti "apa yang terjadi setelah itu?") dibandingkan pertanyaan dengan jawaban ya/tidak (seperti "Apakah mereka menaruh anda ke dalam truk?")
- Jangan menanyakan beberapa pertanyaan sekaligus.
- Anak-anak dapat didorong untuk memberikan detail lebih mengenai pengalaman mereka dengan pertanyaan seperti:
 - Lalu apa yang terjadi?
 - Apa yang terjadi setelah itu?
 - Apa yang kamu lihat? Apa yang kamu dengar?
- Jangan mencoba untuk mengarahkan jawaban kepada suatu kesimpulan tertentu. Pertanyaan yang mengarah ke satu jawaban atau pertanyaan tertutup harus dihindari kecuali dibutuhkan untuk mendapatkan kejelasan.

Jadilah pengamat yang baik

- Pastikan setiap detail tercatat dengan baik.
- Perhatikan dengan seksama bahasa tubuh anak.

PENTING

Ingatlah untuk tidak membiarkan ruang wawancara terlalu penuh dengan orang, dan perbolehkan anak untuk didampingi oleh orang dewasa, seperti orang tua atau walinya, pekerja sosial, psikolog atau pengacara.

Anak harus diberikan kesempatan untuk menceritakan kisah mereka dengan cara mereka sendiri, sebelum mereka diberikan pertanyaan spesifik mengenai pengalaman mereka diperdagangkan.

Pastikan anak-anak tersebut merasa bahwa kepentingan mereka yang paling utama untuk diperhitungkan dan diperhatikan.

SETELAH WAWANCARA

Setelah anda mendapatkan catatan lengkap mengenai pengalaman perdagangan orang yang dialami anak, ia tetap membutuhkan dukungan. Di bawah ini adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum wawancara diakhiri.

Rangkumlah butir-butir terpenting yang terdapat dalam penjelasan anak sebelum wawancara diakhiri dan pastikan anda telah memahami apa yang diceritakan kepada anda. Jelaskan apa yang telah diceritakan dengan bahasa yang sederhana dan perhatikan apabila ada hal-hal lain yang perlu anda ketahui. Tanyakan kepada anak apabila ada hal lain yang masih ingin ia tanyakan atau sampaikan kepada anda.

- Ucapkan terima kasih kepada anak atas waktu dan upayanya, dan bukan atas pengakuannya mengenai kasus tersebut. Sebagai contoh, "terima kasih banyak karena sudah mau diwawancara dan atas informasi yang diberikan." (Sebaiknya, jangan mengatakan "terima kasih atas rahasia-rahasia yang telah diceritakan").

MENUTUP WAWANCARA

Pada akhir wawancara, anda harus menginformasikan kepada sang anak mengenai....

- Apa yang akan terjadi berikutnya
- Bagaimana dan kapan anda akan membantu anak tersebut selanjutnya
- Detail mengenai layanan bantuan yang akan diberikan kepada sang anak
- Apakah diperlukan wawancara lanjutan
- Detail kontak dari pewawancara

TIPS - HASIL WAWANCARA YANG DIINGINKAN

Susunlah data-data lengkap mengenai kronologi kasus dari perspektif korban secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Identifikasi titik-titik di mana terdapat fakta lain yang menguatkan kesaksian dari anak.

Bagian di bawah ini dapat digunakan untuk menulis nomor-nomor kontak.

KONTAK DARI LEMBAGA PENDUKUNG KORBAN ANAK

HOTLINE

.....
.....

KANTOR POLISI

.....
.....

**KANTOR DINAS
PEKERJA SOSIAL**

.....
.....

**SPELIALIS KORBAN
PERDAGANGAN ANAK**

.....
.....

LAIN-LAIN




.....
.....
.....
.....



REGIONAL SUPPORT OFFICE
THE BALI PROCESS

Regional Support Office - The Bali Process

Gedung Rajanakarn Lantai 27, Jalan Sathorn Selatan no. 3, Sathorn, Bangkok 10120, THAILAND

 +66 2 343 9477  +66 2 676 7337  info@rso.baliprocess.net

www.baliprocess.net/regional-support-office